

Pengembangan Desain Kawasan Destinasi Desa Wisata Kebugaran, Kalurahan Canden, Bantul

A.A.A.Ratih Tribhuana Adityadewi Karang, Yustina Banon Wismarani, Rachmat Budihardjo
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta, 55281
Email: ayu.ratih@uajy.ac.id

Received 27 Oktober 2022; Revised - ; Accepted for Publication 24 November 2022; Published 28 November 2022

Abstract — Canden village is situated in Kapanewon Jetis. Canden has an area of 5.36 hectares, or around 21.50% of the size of Kapanewon. The administrative boundaries of the Canden Village are adjacent to Sumber Agung Village, Kapanewon Jetison the north side, Srihardono Village, Kapanewon Pundong on the south side, Patalan Village, Kapanewon Jetis on the west side, and Kebon Agung Village, Kapanewon Imogiri on the east side. Kalurahan Canden has 15 hamlets. The Canden area has a unique potential, and its vicinity can be developed as a support for the development of the Traditional Herbal Medicine Integrated Wellness Tourism Village. Besides traditional herbs, Canden has beautiful rivers and rice fields. It is necessary to plan and design an integrated parking facility in Canden Village to support the realization of adequate tourist facilities. The UAJY Team helped design a priority tourism area in Canden to be in line with the main objectives of Bantul Regency Tourism. The development area designed by UAJY is an integrated parking area. The Location of Integrated Parking Area is in Pulokadang and Kralas. The parking area not only acts as a center for changing transportation but also as a place for tourist accommodation and a front face when entering the Canden Tourism Village area..

Keywords — Canden, Tourism, Integrated Parking, Design

Abstrak— Kalurahan Canden merupakan salah satu dari 4kalurahan yang ada di Kapanewon Jetis. Canden memiliki luas wilayah 5,36 Ha atau sekitar 21,50 % dari luas kapanewon. Batas wilayah administrasi Kalurahan Canden dikelilingi oleh Kalurahan Sumber Agung, Kapanewon Jetis di sisi utara, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong di sisi selatan, Kalurahan Patalan, Kapanewon Jetis di sisi barat, serta Kalurahan Kebon Agung, Kapanewon Imogiri di sisi timur. Kalurahan Canden terbagi dalam 15 dusun. Wilayah Canden memiliki potensiyang unik dan area sekitar Dusun Kiringan dapat dikembangkan sebagai pendukung bagi pengembangan Kalurahan Wisata Kebugaran Terpadu Jamu Tradisional. Selain Jamu, Canden juga memiliki pemandangan alam yang indah berupa sungai dan persawahan. Untuk mendukung terwujudnya fasilitas wisata yang memadai maka perlu ada perencanaan dan perancangan fasilitas di Kalurahan Canden. Tim Pengabdian UAJY membantu mendesain kawasan prioritas wisata di Canden agar selaras dengan tujuanutama Pariwisata Kabupaten Bantul. Pengembangan kawasan yangdidesain oleh UAJY adalah area parkir terpadu. Area Parkir Terpadu ini terletak di dua dusun yaitu Dusun Pulokadang dan Dusun Kralas. Area parkir tidak hanya berperan sebagai sentra pergantian transportasi tetapi juga menjadi wadah akomodasi wisata dan sebagai wajah depan saat memasuki wilayah Desa Wisata Canden.

Kata Kunci—Canden, Wisata, Terpadu, Parkir, Desain Kawasan

I. PENDAHULUAN

Canden memiliki potensi wisata yang beragam. Secara garis besar, Canden memiliki potensi jamu gendong tradisional, wisata alam, wisata budaya dan kesenian, wisata arsitektural, serta wisata pendukung lainnya seperti wisata religi, wisata kuliner. Dusun Pulokadang memiliki potensi wisata berupa wisata sejarah yaitu adanya Makam Mbah Pulo yang merupakan tokoh terkait Keraton Mataram. Dusun Kralas terkenal dengan potensi budaya. Dusun Canden dan Dusun Gaten terkenal dengan keindahan Daerah Aliran Sungai (DAS) Opak. Dusun Kiringan merupakan dusun yang memiliki potensi unggulan berupa jamu gendong. Beberapa dusun memiliki keunggulan persawahan yaitu Dusun Suren Kulon, Suren Wetan, dan Banyudono. Dusun Ngibikan memiliki potensi wisata arsitektur dengan adanya pendopo, *homestay*, dan kampung arsitektur yang telah direnovasi semenjak Gempa Jogja 2006 oleh Arsitek Eko



Gambar 1 Kampung Arsitektur di Dusun Ngibikan

Prawoto.[1]

Awalnya warga Dusun Kiringan memiliki tradisi menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan rumah untuk dijadikan jamu. Namun seiring dengan perkembangan jaman, permintaan jamu tradisionalmeningkat sehingga Kiringan diresmikan menjadi Desa Wisata Jamu Gendong tahun 2016 [2]. Setelah bertransformasi menjadi Desa Industri Jamu, jumlahpendapatan keluarga masyarakat Dusun Kiringan meningkat.[3]. Dengan adanya jamu gendong tradisional di Dusun Kiringan serta bervariasi wisata lainnya, maka Kalurahan Canden berpotensi untuk mengembangkan wisata kebugaran terpadu. Wisata Kebugaran Terpadu menurut Kebijakan Kementerian Kesehatan, Pengembangan wisata kesehatan di Indonesia 2018- 2020 terdapat 4 golongan [4] yaitu Wisata Medis (Medical Tourism), Wisata Kebugaran dan Herbal / Jamu-Jamuan, Wisata Olahraga yang Mendukung Kesehatan, dan Wisata Ilmiah Kesehatan.

Wisata Medis fokus pada pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Wisata Olahraga konsentrasi pada pengobatan, pemeliharaan, dan rekreasi. Wisata Ilmiah Kesehatan berupa eksplorasi aktivitas ilmiah kesehatan seperti *workshop*, *seminar*. Sedangkan Wisata Kebugaran dah Herbalmengolah pengalaman wisata yang berkualitas dengan pemeliharaan, pengobatan kesehatan, dan pencegahan penyakit. *Wellness Tourism* mampu mendongkrak perekonomian di Indonesia pasca pandemic, hal ini terwujud dari pengamatan perkembangan di Kebun Teh Kemuning dan Wonosari. [3]

Trend wisata saat ini menekankan pada keseimbangan kesehatan tubuh, pikiran, dan jiwa. Paket wisata kebugaran dan herbal jamu-jamuan berupa spa, senior living, akupuntur, klinik herbal, dan produk herbal. Konsep *pilot project* wisata kebugaran Joglosemar (Jogja-Solo-Semarang) adalah *wisdom, luxurious, and modernity*. [4] *Wisdom* adalah kebijakan diri untuk mencari pengetahuan dan pengalaman budaya setempat. *Luxurious* merupakan pengalaman kemewahan yang didapatkan dari berwisata yang berbasis budaya setempat. *Modernity* adalah sentuhan pembaruan yang merespon perkembangan jaman berkaitan dengan medis dan pengalaman kebugaran jiwa dan raga. Selain mengembangkan *wellness tourism* sebagai skema untuk memajukan wisata pasca pandemi, perlu mengedepankan prinsip pemasaran wisata yang bertanggungjawab agar *wellness tourism* tercipta produk wisata berkelanjutan. [5]

Untuk memahami konsep pariwisata maka perlu memahami 5 elemen pariwisata. Kelima elemen tersebut adalah *attraction, activity, accessibility, amenity, accommodation*. *Attraction* merupakan daya tarik suatu tempat. Dapat dibedakan dalam 3 jenis yaitu buatan alam, buatan manusia, dan hibrid. *Activity* merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung seperti membuat perak di Kota Gede, ikut melukis di Museum Affandi, dan lainnya. *Accessibility* meliputi jalur, jenis transportasi, dan informasi detail (nama jalan, waktu, dan arah destinasi wisata). *Amenity* merupakan fasilitas penunjang wisata seperti restoran, ATM, money changer, toko souvenir, minimarket, pasar, tempat ibadah, sarana kesehatan, dan taman. *Accommodation* merupakan fasilitas penginapan berupa hotel dan homestay yang dapat memfasilitasi seluruh wisatawan dari berbagai tingkat ekonomi.



Gambar 2. Dusun Pulokadang dari Jalan Imogiri Bakulan

Dusun Pulokadang terletak di area terdepan dalam konteks geografi Kalurahan Canden. Dusun ini terletak di sisi utara yang berbatasan langsung dengan akses utama Jalan Bakulan-Imogiri. Selain akses utama, Dusun Pulokadang bersebelahan dengan Dusun Kralas. Dusun

Pulokadang saat ini memiliki beberapa fasilitas berupa Mbalong Resto, yang berjarak dekat kurang dari 500 meter dari Jalan Bakulan- Imogiri. Sedangkan Dusun Kralas memiliki area cukup luas berupa *motorcross track*. Mempertimbangkan faktor lokasi dan ketersediaan area, maka Dusun Pulokadang dan Dusun Kralas terpilih sebagai area pengembangan parkir terpadu Kalurahan Canden.



Gambar 3. Tim Pengabdian survey site eksisting motorcross track Dusun Kralas

II. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan *forum group discussion (FGD)*. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan sistematis dengan pengumpulan data dan observasi, kemudian identifikasi masalah didukung dengan diskusi dengan pihak terkait. Setelah itu, hasil pengamatan, diolah menjadi masterplan sesuai dengan arahan dan masukkan pengelola (PokDarWis Kalurahan Canden), Penjual dan Pelaku Wisata, dan wisatawan di Bantul. Sosialisasi desain masterplan dilakukan ke pihak terkait dengan media yang memungkinkan dan tetap memerhatikan protokol kesehatan. Tim UAJY mengadakan 3 kali survey lapangan dan 6 kali presentasi progress serta diskusi yang telah berlangsung sejak Maret-Oktober 2022.

Selain survey, presentasi, dan diskusi dengan pihak eksternal, tim pengabdian UAJY juga memiliki jadwal koordinasi mingguan. Koordinasi mingguan dilakukan secara daring, dengan agenda diskusi, review hasil rapat, review luaran pengabdian berupa desain kawasan area parkir di Dusun Pulokadang, dan Kralas. Tim UAJY terdiri dari 3 dosen dan 2 tim asisten pengabdian mahasiswa. Tim dosen melakukan pendampingan mahasiswa selama proses pengabdian berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Survey, Presentasi, Diskusi dengan Pihak Eksternal

Survey lapangan dilakukan pada 23 Maret 2022, 1 Juni 2022, dan 5 Juli 2022. Pada 23 Maret 2022, tim pengabdian berdiskusi dan wawancara mengenai kebutuhan-kebutuhan dasar Kalurahan Canden untuk kepentingan pariwisata. Kemudian pada Rabu, 1 Juni 2022 survey dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan tokoh-tokoh setempat yaitu pihak Kalurahan Canden (Kepala Desa, Carik, dan Ulu-Ulu Desa), Kepala Dusun Gadungan Kepuh, Pengelola Wisata Bambang Opak di Canden dan Gatén, Pengelola Jamu Herbal di Dusun Kiringan, dan Pengelola Sanggar Seni Cindelaras di Dusun Kralas. Survey akhir dilaksanakan Selasa, 5 Juli 2022 untuk mengetahui potensi Dusun Ngibikan, Dusun

Banyudono, Dusun Gadungan Pasar, Dusun Suren Wetan. Survey dilakukan dengan metode wawancara, dan observasi.



Gambar 4. Presentasi Progress di Kalurahan Canden 8 Juli 2022

Presentasi progress dan diskusi dengan pihak terkait dilakukan 6 kali yaitu pada 30 Maret 2022, 24 Juni 2022, 8 Juli 2022, 5 Agustus 2022, 26 September 2022 dan 28 Oktober 2022. Pada 30 Maret 2022 kegiatan berupa koordinasi pengabdian masyarakat di Dinas Pariwisata Bantul. Pada kegiatan ini dihadiri oleh tim UAJY, tim ISI Yogyakarta, tim UAD yang memiliki kegiatan pengabdian yang beragam di berbagai lokasi. Presentasi 24 Juni 2022 merupakan presentasi progress berupa hasil survey Kalurahan Canden dilaksanakan di Ruang Rapat Kampus 2 Gedung Thomas Aquinas UAJY dihadiri oleh pihak Dinas Pariwisata Bantul. Presentasi Progress 8 Juli 2022 di Kalurahan Canden dihadiri oleh perangkat desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)Candén, dan Pengelola Wisata Candén.

Tabel 1. Matriks Strategi SWOT[6]

| | | Faktor Internal | |
|--|-----------------|---|---|
| | | IFAS (<i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>) | |
| | | Strength (S) | Weakness (W) |
| Faktor Eksternal <i>EFAS (External Factors Analysis Strategy)</i> | Opportunity (O) | Strategi SO Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman | Strategi WO Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman |
| | Threat (T) | Strategi ST Memanfaatkan potensi untuk meraih peluang | Strategi WT Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang |

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui potensi desa, analisis *strength-weakness-opportunity-threat* desa, dan penjabaran kebutuhan untuk mendesain. *Strength* dan

Weakness merupakan kelebihan dan kekurangan yang berasal dari faktor internal yang berpengaruh pada desain kawasan dan pariwisata Kalurahan Candén. Faktor ini dikenal dengan IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)[6]. Sedangkan *Opportunity* dan *Threat* untuk

identifikasi sebuah kasus dalam lingkungan yang kompetitif.[7]. Faktor ini dikenal dengan EFAS (*External Factors Analysis Strategy*) Dari seluruh SWOT analisis maka akan didapatkan sebuah strategi jitu untuk mencari solusi sebuah kasus.

Setelah melalui diskusi dan *forum group discussion (FGD)* dengan Kalurahan Candén, didapatkan informasi bahwa Dusun Candén dan Dusun Kiringan telah memiliki dokumen arsitektural berupa desain bangunan dan *Detailed Engineering Drawing (DED)*. Sedangkan, Dokumen yang belum dimiliki adalah desain pintu masuk dan area parkir Kalurahan Candén. Sehingga setelah melalui diskusi pada FGD 5 Agustus 2022 yang diadakan di Kalurahan Candén, maka disepakati tim UAJY mendesain area parkir terpadu di Dusun Pulokadang dan Kralas.



Gambar 5 Forum Group Discussion 5 Agustus 2022

Proses analisis data dilakukan dengan survey melalui observasi, wawancara, dan diskusi. Setelah mendapatkan data dari Kalurahan Candén, tim menganalisis *strength-weakness-opportunity-threat* Candén, analisis elemen perkotaan, dan analisis prinsip wisata kebugaran di Kalurahan Candén. Melalui tahap analisis, maka tim mampu mengidentifikasi desain terbaik untuk Area Parkir Terpadu Kalurahan Candén.

Presentasi draft desain area parkir terpadu dilaksanakan secara daring karena berbagai kondisi pada Senin 26 September 2022 melalui platform Zoom. Setelah presentasi tim memiliki masukan untuk mendetailkan elemen arsitektural dengan penciri Yogyakarta. Kemudian pada Jumat, 28 Oktober 2022, tim UAJY melakukan presentasi final secara luring di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan sekaligus menandai selesainya kegiatan pengabdian. Pada kegiatan ini tim memberikan luaran tercetak dan *softfile* berupa *Booklet* Potensi Desa, dan Dokumen Desain Kawasan Area Parkir Terpadu Candén.

B. Analisis SWOT Kawasan Kalurahan Candén

Analisis *strength-weakness-opportunity-threat (SWOT)* perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan solusi desain yang sesuai. Berikut ini paparan SWOT[8] dengan *update* analisis sesuai dengan progress pengabdian:

Tabel 2. Analisis SWOT

| Strength | Weakness |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> Wilayah desa memiliki area yang sangat luas. Terdapat kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan wisataseperti Sungai Opak dan area persawahan yang luas. Letak Strategis, tidak terlalu jauh dari Kota Yogyakarta dan destinasi wisata di area selatan Yogyakarta Dusun Kiringan yang telah memiliki <i>branding</i> terkenal akan Desa Wisata Jamu Gendong 2016 Dusun Kralas terkenal akan potensi budaya dan seni | <ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan yang cukup sempit dan masih kurang baik di beberapa titik. Belum adanya akses / jalan utama beserta identitas menuju Desa Canden. Belum adanya penanda / identitas setiap jalan beserta gapura setiap dusun sehingga mempersulit orang luar yang berkunjung ke desa. Belum adanya petunjuk jalan menuju tempat wisata. Walaupun cukup banyak area persawahan, pepohonan, dan aliran sungai, namun suhu di Desa Canden cenderung cukuppanas karena berada di dataran rendah (dekat dengan pantai). |
| Opportunity | Threat |
| <ul style="list-style-type: none"> Wilayah Desa Canden berada di Kabupaten Bantul yang terkenal dengan wisata alam dan kesenian. Akses dari pusat kota menuju muka desa terbilang cukup mudah diakses. Desa Canden dikelilingi beberapa tempat wisata yang sudah terkenal seperti Gua Cerme di sisi Selatan dan MakamRaja-Raja Imogiri di sisi Timur sehingga dapat menjadi rute wisata. | <ul style="list-style-type: none"> Desa Canden dikelilingi beberapa tempat wisata yang sudah terkenal sehingga dapat menjadi ancaman bagu branding Desa Wisata Canden. Letak desa jauh dari pusat kota Yogyakarta |



Gambar 6. Ragam Bahan Baku Jamu Tradisional Dusun Kiringan

Setelah melihat kelebihan, kekurangan, potensi, dan ancaman Kalurahan Canden, maka data dapat diolah dalam matriks SWOT untuk ditemukan strategi yang tepat dalam mendesain. Berikut ini matriks hasil sintesis Strategi SWOT menggunakan elemen pariwisata 5A (*attraction, activity, accessibility, amenity, accommodation*)

| | | Strength (S) | Weakness (W) |
|-----------------|----------------------|--|--|
| | | Strategi SO | Strategi WO |
| Opportunity (O) | <i>Attraction</i> | Wisata jamu, wisata alam, dan kesenian diadakan secara kontinu dan promosi melalui pemerintah, warga, dan swasta | Menjaga kuota pengunjung agar kondisi Kalurahan Canden tetap terjaga lingkungannya. |
| | <i>Activity</i> | Mengadakan kegiatan tahunan wisata herbal jamu, wisata alam, dan wisata budaya-seni. | Mengadakan promosi pariwisata ke pihak terkait (investor, pemerintah, warga, dan swasta) |
| | <i>Accessibility</i> | Perbaikan akses (kendaraan, pedestrian) dalam radius walking distance dan transportasi publik | Redesain <i>signage</i> menuju Kalurahan Canden |
| | <i>Amenity</i> | Mengundang calon pengisi retail (ATM, Pom Bensin) serta memajukan industri rumahan yang ada di Canden sebagai pengisi retail | Mengisi 1-2 retail/pengisi amenities yang telah terkenal dan memiliki reputasi baik sebagai magnet fasilitas kawasan |

| | | | |
|------------|----------------------|---|---|
| | <i>Accommodation</i> | Mengadakan valuasi, penilaian kelayakan Rumah Warga dan Kampung Arsitektur di Ngibikan sebagai penyedia akomodasi penginapan | Menggunakan media promosi influencer, mengadakan kegiatan workshop atau kesenian sejenis (misal Sebagai Venue Artjog) yang bertempat di Canden |
| Threat (T) | | Strategi ST | Strategi WT |
| | <i>Attraction</i> | Membuat kegiatan yang unik yang menjadi pembeda dengan wisata sejenis di tempat lain | Atraksi wisata yang ada umumnya banyak kemiripan dengan desa lain sehingga harus menggali potensi unik Canden agar wisata Canden menjadi unik. |
| | <i>Activity</i> | Aktivitas di Desa Candan umumnya baru ramai di sore-malam hari. Hal ini menjadi ancaman bagi kurang hidupnya aktivitas desa bagi wisatawan. Strateginya dengan membuat penjadwalan dan program per dusun. | Mengadakan pembibitan dan <i>sharing</i> ilmu, pelatihan kegiatan wisata terkait(penanaman TOGA, pembuatan jamu, kesenian, dan pemeliharaan lingkungan sungai, sawah) pada wisatawan, warga setempat |
| | <i>Accessibility</i> | Akses menuju Candan cenderung jauh dari perkotaan, namun letak Candan yang strategis menjadikan potensi wisata cukup baik. | Perbaikan <i>street furniture</i> pendukung |

| | | | |
|--|----------------------|---|--|
| | <i>Amenity</i> | Fasilitas Umum di Candan masih kurang merata dan optimal. Solusinya dengan membuka Kerjasama antara pelaku wisata Candan dengan Investor-Pemerintah | Perbaikan fisik Fasilitas Publik di Candan dan pelatihan Sumber Daya Manusia agar siap menyambut wisatawan domestic dan asing. |
| | <i>Accommodation</i> | Membuka rumah-rumah tradisional dan rumah pasca bencana di Ngibikan sebagai Guest House dengan perbaikan fisik dan visual bangunan dan lingkungan sekitar | Menonjolkan keunikan Candan sebagai penciri akomodasi wisata. |

C. Konsep Desain Kawasan dan Desain Area Parkir Terpadu Kalurahan Candan

Konsep Desain Kawasan

Konsep desain kawasan yaitu *Canden Nyawiji Lan Gumregah, Wus Titimangsane Tlatah Candan Sesarengan Nyawiji Lan Gumregah Hambangun Desa*. Ide pengembangan kawasan ini memiliki makna bahwa pengembangan Candan harus bersatu dan saling bergotongroyong serta bersemangat untuk membangun desa. Candan terdiri dari 15 dusun dengan karakter yang beragam. Setiap dusun memiliki potensinya masing-masing. Jika dikategorikan terdapat 4 elemen potensi yaitu alam, kuliner, sejarah, dan kesenian. Keempat elemen tersebut saling bersinergi untuk membangun Candan menjadi Desa Wisata Kebugaran. Walaupun saat ini, potensi kuliner (jamu) dan alam (Bendungan Tegal) masih mendominasi namun ada upaya untuk membawa keempat elemen tersebut berada di posisi yang sama. Tidak dengan skala hierarki vertikal namun berada pada posisi horizontal yang saling melengkapi. [8]

Tujuan utama konsep ini adalah terwujudnya Candan sebagai Desa Wisata Kebugaran, keempat potensi bersinergi menjadi lebih optimal, dan Candan dapat berkembang menyesuaikan perkembangan jaman sesuai dengan lokalitas setempat. Setelah melalui diskusi dan FGD, disepakati bahwa tim UAJY mendesain area parkir terpadu di sisi utara Kalurahan Candan. Area parkir ini nantinya akan berfungsi tidak hanya sebagai parkir namun juga sebagai *melting pot* bagi wisatawan dan pengunjung Candan.

Desain Area Parkir Terpadu Kalurahan Candan

Area parkir terpadu yang akan dibangun di Desa Wisata Candan merupakan area yang terdiri dari gabungan beberapa tipologi seperti gerbang masuk, fasilitas parkir, foodcourt, pusat oleh-oleh, area pertunjukan, pusat informasi wisata, galeri, dan taman TOGA. Tujuan Area Parkir Terpadu sebagai gerbang masuk Desa Wisata Candan. Sebagai pusat informasi wisata Desa Wisata Candan, sebagai etalase potensi Desa Wisata Candan dan berperan sebagai tempat untuk pergantian moda transportasi.[9]



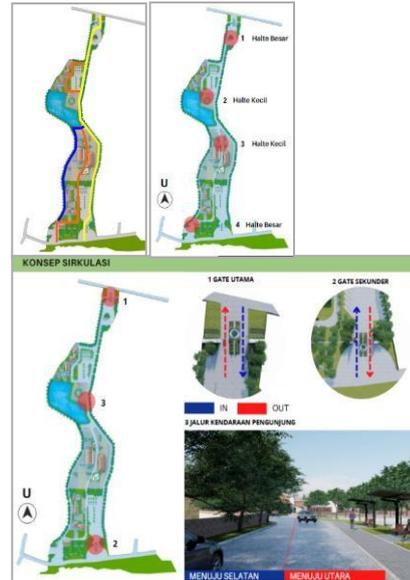
Gambar 7. Lokasi Parkir Terpadu Dusun Pulokadang & Kralas

Pemrograman ruang untuk Area Parkir terpadu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Program Ruang Area Parkir Terpadu

| Program Ruang | Detail / Bentuk Ruang |
|--------------------------|---|
| 1 Pintu Masuk Candan | Gerbang Masuk Wisata Candan |
| 2 Pusat Informasi Wisata | Lobby, Lounge, Ruang serba guna indoor, Playground anak indoor, Kantor pengelola, R. rapat pengelola, Dapur pengelola, KM/WC pengelola dan pengunjung, R. utilitas, Gudang |
| 3 Galeri Potensi Desa | Lobby - zona sejarah Desa Candan, Zonasi : Zona wisata alam, Zona wisata sejarah, Zona wisata kesenian, Zona wisata kuliner, Kantor pengelola, KM/WC pengelola dan pengunjung, Gudang |
| 4 Halte | Halte, Parkir odong-odong dan sepeda, Area tunggu |
| 5 Penunjang pariwisata | Foodcourt, pusat oleh-oleh, dan area pertunjukan |

Desain kawasan area parkir terpadu memiliki 2 pintu masuk. Pintu masuk terdiri dari pintu masuk utama (utara), dan pintu masuk selatan. Kemudian alur setelah melalui pintu masuk adalah penunjang pariwisata berupa Parkir sepeda motor, parkir mobil, foodcourt, pusat oleh-oleh, area pertunjukan, halte, kolam, eksisting, dan kebun TOGA.



Gambar 8. Konsep Sirkulasi Area Parkir Terpadu Candan [9]

Pada bagian tengah pengunjung dapat menikmati potensi

Candan dengan memasuki area Galeri Potensi Desa berupa Pusat informasi wisata, halte, galeri, playground, anak outdoor, dan kebun TOGA.



Gambar 8. Desain Area Parkir Terpadu Candan

Ada 3 jenis konsep sirkulasi pada desain area parkir (lihat Gambar 10). Konsep sirkulasi yang berwarna kuning (14 meter) terdapat 1 jalur memanjang dari Utara-Selatan sepanjang Central Park. Jalur terbagi menjadi 2 arah yaitu menuju Utara dan menuju Selatan. Di kedua sisi jalur terdapat jalur pedestrian. Konsep sirkulasi berwarna oranye (8 meter) Jalur odong-odong dan sepeda di beberapa titik dipisah dengan jalur kendaraan pengunjung supaya lebih dekat dengan fasilitas-fasilitas yang ada di Central Park. Total terdapat 4 halte di dalam Central Park. Alur sirkulasi yang berwarna biru tua (8 meter) adalah jalur damkar digunakan pada kondisi mendesak. Pada hari-hari biasa, jalur tersebut digunakan sebagai jalur service untuk pusat informasi wisata, foodcourt, pusat oleh-oleh, dan area pertunjukan. [9]

Untuk sistem halte, terdapat 2 halte yaitu halte besar dan halte kecil. Halte besar terletak di area parkir sisi utara dan selatan untuk pengunjung berganti moda transportasi dari kendaraan utama wisatawan yang dipakai menuju Canden. Halte kecil berupa halte yang sifatnya *park and ride* yang fungsinya untuk menurunkan dan mengantar wisatawan dari satu titik bangunan ke bangunan lain (Lihat Gambar 10).

Ada beberapa area peletakan *signage* yaitu 1 penanda segmen A, 2 penanda area foodcourt, pusat oleh-oleh, dan area pertunjukkan, 1 penanda area lanskap (kolam, kebun TOGA, dan halte kecil), 1 penanda area pusat informasi wisata, galeri, dan kebun TOGA, dan penanda gerbang sekunder (sisi selatan).

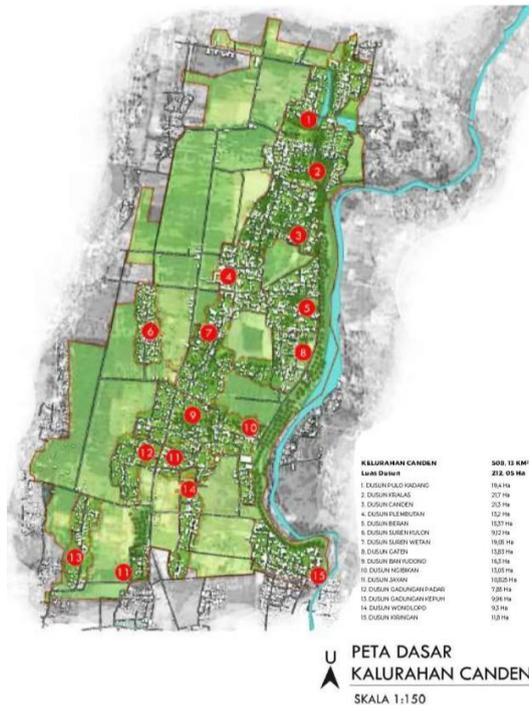


Gambar 9. Konsep Signage Area Parkir Terpadu Canden

Sedangkan untuk konsep lanskap, terdiri dari pepohonan perindang, perpaduan bunga dan rumput, area persawahan (di area selatan, area *wedi kengser* dekat dengan area sungai), dan area kebun TOGA.



D. Produk Pengabdian



Gambar 10. Peta Dasar Kalurahan Canden [1]

Produk pengabdian menghasilkan peta dasar Kalurahan Canden, *booklet* potensi desa, dan Desain Area Parkir Terpadu Kalurahan Canden. Peta dasar Kalurahan Canden berupa peta geografis yang menggambarkan Canden yang memiliki 15 dusun. Pada Website Canden saat ini belum memiliki informasi potensi Kalurahan Canden yang tersusun dalam 1 dokumen lengkap[10]. Produk pengabdian berperan sebagai pelengkap fasilitas informasi secara digital dan cetak untuk Desa Canden agar dapat digunakan para pelaku wisata dalam mengenal Canden.

Booklet potensi desa disusun oleh tim pengabdian sebagai respon dari kebutuhan warga dan perangkat Desa Canden untuk memiliki informasi elektronik yang baik dan sistematis. Isi *booklet* terdiri dari letak dusun, profil dusun, potensi dusun, disertai foto-foto pendukung.



Gambar 11. Contoh Presentasi Booklet Potensi Canden [1]

PENULIS

IV. KESIMPULAN

Kalurahan Canden merupakan desa wisata yang terkenal akan potensi jamu gendongnya. Hal ini menjadikannya sebagai pembangkit wisata-wisata lainnya di Desa Canden. Dengan adanya berbagai potensi yang dimiliki Canden terutama pada sector jamur Herbal, Wisata Alam, dan Wisata Sejarah maka dusun-dusun di Canden dapat berkembang untuk saling membantu dan bangkit akan sadar wisata.

Tim UAJY membantu Kalurahan Canden dalam identifikasi potensi dusun dan mendesain Area Parkir Terpadu setelah melalui diskusi (FGD) dan juga mempertimbangkan kebutuhan Kalurahan Canden. Harapannya Kalurahan Canden dapat terus maju dalam segala sector dan juga memiliki wisata yang ramah lingkungan serta membangun desa. Manajemen keterlibatan pihak luar dalam memajukan Kalurahan Canden perlu ditingkatkan agar dapat mewujudkan *masterplan* utama Desa Canden.



A.A.A.Ratih Tribhuana Adityadewi Karang, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yustina Banon Wismarani, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Rachmat Budihardjo, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan syukur dan terima kasih tim berikan pada Dekan FT UAJY, Kepala Departemen UAJY, LPPM UAJY Tim Pengabdian UAJY yang telah saling bekerjasama untuk mewujudkan pengabdian dana internal ini. Selain itu tim juga sangat berterimakasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan Kalurahan Canden, Bantul atas kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. P. UAJY, *Booklet Potensi Desa Canden*, 1st ed. Yogyakarta, 2022.
- [2] J. Kemenparekraf, "Desa Wisata Jamu Kiringan," 2022. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/jamu_kiringan.
- [3] Isdarini, "Perbedaan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Kiringan Sebelum dan Sesudah Menjadi Industri Jamu Gendong," Universitas Sanata Dharma, 2011.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, "Policy Brief Pengembangan Wisata Kebugaran dan Jejamaan," 2019.
- [5] Herny Susanti, "Wellness tourism sebagai Bentuk Adaptasi terhadap Dinamika Pariwisata Bali di Era New Normal," *J. Sociol. USK MEDIA Pemikir. Apl.*, vol. 16, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.24815.jsu.v16i1.24744.
- [6] I. Andriyanto and Istiqomah, "ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN BISNIS (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)," *BISNIS J. Bisnis dan Manaj. Islam*, vol. 2, no. 5, p. 21, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3019>.
- [7] E. GÜREL and M. TAT, "SWOT ANALYSIS: A THEORETICAL REVIEW," *J. Int. Soc. Res.*, vol. 10, no. 51, p. 13, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>.
- [8] T. P. UAJY, "Laporan Pendahuluan Desa Wisata Canden," 2022.
- [9] T. P. UAJY, "Presentasi Progress Desain Central Park Canden," Yogyakarta, 2022.
- [10] K. Canden, "Website Kalurahan Canden," 2022. <https://canden.bantulkab.go.id/first/gallery>.